

## **Persepsi Kelompok Tani Alfa Omega Terhadap Penerapan Pertanian Organik Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon**

### ***Perception Of The Alpha Omega Farmer Group Towards The Implementation Of Organic Farming In Rurukan Village, East Tomohon District, Tomohon City***

**Lida Devega Br Sembiring <sup>(1)(\*)</sup>, Jane Sulinda Tambas <sup>(2)</sup>, Agnes Estephina Loho <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: lidasembiring034@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Jumat, 27 Oktober 2023

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 31 Januari 2024

---

#### **ABSTRACT**

*The aim of the research was to determine the perception of the Alfa Omega farmer group regarding the implementation of organic farming in Rurukan Village, East Tomohon District, Tomohon City. This research lasted for three months from May to July 2023. The data used in primary data was obtained through interviews with 13 respondents from the Alfa Omega farmer group, which were taken by census and secondary data was obtained from agencies related to the research conducted. Data analysis used is descriptive. The results of the research show that the perception of the Alfa Omega farmer group regarding the implementation of organic farming is relative profit, namely profit if sold to shops that collaborate with the Alfa Omega farmer group, having good quality plants. The perception of suitability of plants is that they are suitable because of fertile soil, high soil moisture and good water access. The perception regarding the ease of trying it is that it is easy to implement organic farming and easy to get raw materials. The perception of complexity is that it takes a long time to neutralize the soil and it is difficult to get a clear price comparison on the market between organic agricultural products and non-organic products. There needs to be outreach so that the Alfa Omega farmer group implements organic farming. It is also hoped that the Department of Agriculture will provide financial assistance to be able to switch to organic farming.*

*Keywords : perception; farmers; agriculture; organic*

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi kelompok tani Alfa Omega terhadap penerapan pertanian organik di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan mulai dari bulan Mei sampai Juli 2023. Data yang digunakan dalam data primer diperoleh melalui wawancara terhadap 13 responden kelompok tani Alfa Omega, yang diambil secara sensus dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kelompok tani Alfa Omega terhadap penerapan pertanian organik pada keuntungan relatif yaitu untung jika dijual ke toko yang bekerja sama dengan kelompok tani Alfa Omega, memiliki kualitas tanaman yang bagus. Persepsi terhadap kesesuaian kecocokan tanaman yaitu cocok karena tanah yang subur, kelembaban tanah yang tinggi dan akses air yang baik. Persepsi terhadap kemudahan untuk dicoba yaitu mudah menerapkan pertanian organik dan mudah mendapatkan bahan baku. Persepsi terhadap kerumitan yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk menetralkan tanah dan sulit untuk mendapatkan perbandingan harga yang jelas di pasar antara produk pertanian organik dan produk yang tidak organik. Perlu dilakukan sosialisasi agar kelompok tani Alfa Omega menerapkan pertanian organik. Diharapkan juga kepada Dinas Pertanian memberikan bantuan dana untuk bisa beralih ke pertanian organik.

Kata kunci : persepsi; kelompok tani; pertanian; organik

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor vital dalam menyediakan kebutuhan pangan dan penghidupan manusia. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, pertanian konvensional telah menunjukkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti kerusakan tanah, penurunan kualitas air, hilangnya keanekaragaman hayati, serta pemakaian yang berlebihan terhadap pestisida dan pupuk kimia. FAO (2012) mengemukakan bahwa selain menggunakan lebih banyak energi, pertanian konvensional juga merupakan kontributor terhadap perubahan iklim. Kondisi ini mendorong pengembangan pertanian organik sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan.

Pertanian organik adalah salah satu cara interaksi yang bersifat dinamis antara tanah, tanaman, hewan, manusia, ekosistem dan lingkungan. Di samping itu, pertanian organik merupakan salah satu pilihan yang dapat dilakukan oleh petani-petani kecil untuk memperoleh pangan yang cukup di tingkat rumah tangga sekaligus memperbaiki kualitas tanah, keanekaragaman hayati dan memberikan pangan berkualitas kepada masyarakat kecil di sekitarnya (Sutanto, 2002 dan Prihandarini, 2009). Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan, kesehatan, dan pangan yang berkualitas menjadi kesadaran bahwa pentingnya pertanian organik.

Kelompok tani memainkan peran penting dalam pertanian, merupakan kelompok petani yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat posisi tawar dalam rantai pasok pertanian. Oleh karena itu, penting untuk memahami persepsi kelompok tani terhadap penerapan pertanian organik, karena petani dapat menjadi agen perubahan dalam mendorong praktik yang lebih berkelanjutan di tingkat lokal.

Kelurahan Rurukan berada di kecamatan Tomohon Timur merupakan salah satu kecamatan di Kota Tomohon. Di Kelurahan Rurukan ada kelompok tani yang mulai mengusahakan pertanian organik, menurut data terdapat beberapa kelompok tani, salah satunya adalah kelompok tani "Alfa Omega". Kelompok tani Alfa Omega

berdiri pada tahun 2019 dengan anggota sebanyak 13 orang. Kelompok tani Alfa Omega merupakan salah satu kelompok tani yang membudidayakan tanaman organik hortikultura seperti sawi hijau, sawi putih, pakcoy, wortel, kubis, brokoli. Kelompok tani Alfa Omega memiliki lahan untuk dikelola bersama secara organik. Pada tahun 2021 kelompok tani Alfa Omega bersertifikat organik dan pada tahun 2022 awal kelompok tani Alfa Omega mempunyai label sendiri. Hasil panen dari lahan kelompok tani dan lahan pribadi dijual ke toko yang bekerja sama dengan kelompok tani Alfa Omega yaitu toko Michinoeki Pakewa Tomohon dan ke pasar Tradisional Tomohon.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka didapatkan permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap penerapan pertanian organik pada kelompok tani Alfa Omega di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi kelompok tani Alfa Omega terhadap penerapan pertanian organik di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Bagi petani diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memulai pertanian organik.
3. Sebagai bahan dan informasi bagi pembaca.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei 2023 sampai dengan Juli 2023, dari masa penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data

sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara berpedoman pada daftar isian (kuesioner) dan observasi (pengamatan). Pengumpulan data sekunder didapatkan melalui instansi-instansi terkait Kantor BPP Tomohon Timur, Kantor Lurah Rurukan dan penelusuran kepustakaan baik jurnal maupun laporan.

### **Metode Pengumpulan Sampel**

Metode penentuan sampel responden dalam penelitian ini adalah metode sensus terhadap seluruh anggota yang tergabung dalam kelompok tani Alfa Omega. Metode sensus adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seluruh individu dalam populasi target, sehingga memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang karakteristik populasi tersebut (Rani, 2017).

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Objek dari penelitian ini adalah persepsi petani terhadap pertanian organik pada petani sayuran sawi hijau, sawi putih, pakcoy, wortel, kubis, brokoli di Tomohon Timur. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Petani
  - a. Umur (Tahun).
  - b. Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh (SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi
  - c. Status penguasaan lahan
  - d. Pengalaman usahatani
  - e. Keikutsertaan dalam kegiatan pertanian ramah lingkungan
2. Karakteristik Kelompok Tani
  - a. Nama kelompok tani
  - b. Tahun terbentuk
  - c. Keanggotaan
  - d. Luas lahan: Hampiran areal (ha)
  - e. Jenis Usaha
3. Persepsi kelompok tani Alfa Omega terhadap penerapan pertanian organik pada kelompok tani Alfa Omega di Kelurahan Rurukan yaitu pertanyaan responden tentang penerapan pertanian organik yang meliputi:
  - a. Persepsi kelompok tani Alfa Omega terhadap keuntungan relatif indikator pengukuran:
    - Keuntungan anggota kelompok tani Alfa Omega menerapkan pertanian organik.

- Kualitas terhadap hasil pertanian organik.
- b. Persepsi kelompok tani Alfa Omega terhadap kesesuaian, indikator pengukurannya:
  - Kecocokan dengan kondisi lingkungan rurukan terhadap perkembangan tanaman.
  - Kecocokan tanaman organik di lingkungan Rurukan.
- c. Persepsi kelompok tani Alfa Omega terhadap kemudahan untuk dicoba, indikator pengukuran:
  - Persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap kemudahan penerapan dan proses pertanian organik.
  - Kemudahan untuk mendapatkan bahan baku.
- d. Persepsi kelompok tani Alfa Omega terhadap kerumitan.
  - Persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap kerumitan waktu untuk menetralsir tanah dari pertanian konvensional ke pertanian organik.
  - Persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap kerumitan dalam hal ketidakpastian harga.

### **Metode Analisa Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian deskriptif menurut Hidayat (1989) yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Umum Daerah Penelitian**

Kelurahan Rurukan merupakan salah satu dari 5 Kelurahan yang terletak di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara dan berada pada ketinggian 600-900 m diatas permukaan laut dengan luas 350 ha. Kelurahan Rurukan memiliki batas-batas wilayah yakni:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Minahasa
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kelurahan Paslaten Satu
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Tomohon Tengah
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Minahasa

### Keadaan Penduduk

Penduduk adalah orang-orang yang tinggal di daerah tersebut. Penduduk memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan daerah dalam kehidupannya sehari-hari, oleh karena itu partisipasi penduduk sangat diperlukan untuk keberhasilan pembangunan daerah. Namun, tingkat pembangunan sangat tergantung pada keadaan penduduk itu sendiri, yang dapat dicirikan oleh jumlah penduduk, jenis kelamin, tingkat usia, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

Jumlah penduduk di Kelurahan Rurukan adalah 1.808 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 854 jiwa dan perempuan sebanyak 854 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 452 KK.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Rurukan**

No.	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	954	53
2.	Perempuan	854	47
<b>Jumlah</b>		<b>1.808</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Rurukan, 2023

Tabel 1 diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Rurukan secara keseluruhan adalah 1.808 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 954 jiwa dengan persentase 53% dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 854 jiwa dengan persentase 47% yang terbagi menjadi 452 KK yang tersebar dalam 10 lingkungan.

### Sarana Prasarana di Kelurahan Rurukan

Semakin tinggi ketersediaan sarana dan prasarana di suatu daerah, maka semakin besar pertumbuhan daerah tersebut. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat terus mendukung dan mengembangkan kehidupan penghuninya. Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon memiliki sarana dan prasarana yang meliputi lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, lembaga kesehatan dan instansi pemerintah. Jumlah dan jenis sarana dan prasarana di Kelurahan Rurukan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Sarana Dan Prasarana Di Kelurahan Rurukan**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Kelurahan	1
2.	Puskesmas Pembantu	1
3.	Gereja	6
4.	TK	3
5.	SD	3
6.	SMP	1
7.	SMA/SMK	1

Sumber: Kantor Kelurahan Rurukan, 2023

Tabel 2 bahwa sarana dan prasarana di Kelurahan Rurukan cukup beragam. Sarana instansi pemerintahan yang terdiri dari 1 kantor kelurahan, sarana peribadatan terdiri dari 6 unit gereja, sarana pendidikan terdiri dari TK, SD, SMP dan SMA/SMK yang masing-masing terdiri dari 3 unit TK, 3 unit SD, 1 unit SMP dan 1 unit SMA/SMK, adapun sarana kesehatan terdiri 1 unit puskesmas pembantu.

### Sejarah Kelompok Tani Alfa Omega

Kelompok tani Alfa Omega terbentuk pada tahun 2017, memulai pertanian organik pada tahun 2019 yang berlokasi di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Bapak Adri Turangan terpilih menjadi ketua kelompok, Bapak Yandri Pailah sebagai sekretaris dan Bapak Jemmy Paat sebagai bendahara melalui perundingan kelompok. Pada tahun 2020 kelompok tani Alfa Omega dikukuhkan sebagai kelas kemampuan kelompok lanjut. Pada tahun 2021 kelompok tani Alfa Omega mempunyai sertifikat organik. Pada tahun 2022 awal kelompok tani Alfa Omega memiliki label. Kelompok tani Alfa Omega beranggotakan 13 orang. Awal berdiri dan terbentuknya kelompok tani Alfa Omega bermula dari Dinas Pertanian yang mengutus Kepala BPP Tomohon Timur untuk membentuk kelompok tani yang bersedia membudidayakan pertanian organik. Kelompok tani Alfa Omega membudidayakan tanaman hortikultura seperti sawi hijau, sawi putih, pakcoy, wortel, kubis dan brokoli mempunyai luas areal lahan seluas 0,5 Ha. Kelompok tani Alfa Omega memproduksi pupuk sendiri yaitu pupuk hayati alami, PGPR, trichoderma, pupuk kandang sebagai pupuk dasar, ada satu jenis pupuk yang dibeli ditoko tapi sudah bersertifikasi yaitu pupuk karabia, pestisida yang bersifat kontak yang merupakan olahan dari buah bitung yang diproduksi sendiri. Kelompok tani Alfa Omega menggunakan plastik wrap untuk membungkus hasil panennya. Hasil panennya

dijual ke toko yang bekerja sama dengan kelompok tani Alfa Omega yaitu toko Michinoeki Pakewa Tomohon dan di pasar Tradisional Tomohon.

### Karakteristik Responden

Petani responden merupakan anggota dari kelompok tani Alfa Omega. Pada penelitian ini terdapat 13 orang responden yang berhubungan dengan persepsi kelompok tani Alfa Omega terhadap penerapan pertanian ramah lingkungan. Dimana dalam menentukan responden dilakukan secara sensus.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berpikir seseorang, kemampuan bekerja atau melakukan aktivitas. Petani yang lebih muda memiliki kondisi fisik yang lebih baik daripada petani yang lebih tua. Distribusi petani responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	21-30	1	8
2.	31-40	2	15
3.	41-50	5	38.5
4.	51-60	5	38.5
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 3 diketahui bahwa umur terendah petani yang menjadi responden berada pada umur 21-30 tahun sebanyak 1 orang atau 8%, umur 31-40 tahun sebanyak 2 orang atau 15%, umur 41-50 tahun sebanyak 5 orang atau 38.5%, umur 51-60 tahun sebanyak 5 orang atau 38.5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani yang menjadi responden dengan umur 41-50 tahun dan 51-60 tahun adalah yang terbanyak, yaitu 5 orang atau masing-masing 38.5%, diikuti umur 31-40 tahun sebanyak 2 orang atau 15%.

Faktor umur dapat mempengaruhi individu dalam kelompok petani individu. Orang yang lebih tua mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan tentang praktik pertanian tradisional, sedangkan orang yang lebih muda mungkin lebih terbuka terhadap inovasi teknis terbaru dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan pasar. Oleh karena itu sangat mungkin responden usia kerja memiliki pengaruh yang positif dibandingkan dengan responden yang tidak produktif.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Ketika seseorang menemukan pekerjaan yang tepat atau pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya, maka pekerjaan dilakukan dengan fokus dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini, selain menjadi anggota kelompok tani, pekerjaan utama responden juga diperhatikan. Pekerjaan utama 13 responden selain menjadi anggota kelompok tani juga sebagai petani.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi petani untuk meningkatkan kualitas berpikir dan pengambilan keputusan. Tabel 4 menggambarkan distribusi responden menurut tingkat pendidikan.

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Keterangan	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1.	SMA	5	38.5
2.	SMP	3	23
3.	SD	5	38.5
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 4 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup baik, yaitu tingkat SMA sebanyak 5 orang atau 38.5%, tingkat SMP sebanyak 3 orang atau 23%, tingkat SD sebanyak 5 orang atau 38.5%.

### Persepsi Anggota Kelompok Tani Alfa Omega

#### 1. Pengetahuan Responden Tentang Pertanian Organik

Hasil penelitian berdasarkan wawancara kepada 13 responden anggota kelompok tani Alfa Omega mengenai persepsi terhadap pengetahuan tentang pertanian organik menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengaku mengetahui tentang pertanian organik. Para responden sepakat bahwa pertanian organik dianggap sebagai metode yang sangat baik untuk mendukung kesehatan dan meningkatkan kualitas tanah dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan penggunaan pestisida dan penggunaan pupuk kimia yang minimal dalam praktik pertanian organik. Responden juga berpendapat bahwa pertanian organik tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi kesehatan, tetapi juga secara positif mempengaruhi kualitas lingkungan sekitar. Responden menilai bahwa pendekatan ini lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam

jangka panjang, karena berkontribusi pada pelestarian biodiversitas dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Selain itu, para anggota kelompok tani Alfa Omega juga menyatakan bahwa pendidikan dan penyuluhan tentang pertanian organik sangat penting. Responden berpendapat bahwa dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pertanian organik, lebih banyak petani dan konsumen dapat beralih ke praktik pertanian yang lebih berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

## 2. Penerapan Pertanian Organik

Hasil penelitian berdasarkan wawancara kepada respon mengenai persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap penerapan pertanian organik dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Penerapan Pertanian Organik**

No. Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1. Menerapkan	5	38.5
2. Tidak Menerapkan	8	61.5
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden terbanyak belum menerapkan pertanian organik persentase sebesar 61.5% dengan jumlah 8 responden mengatakan bahwa belum menerapkan pertanian organik karena karena proses yang diperlukan untuk menyeimbangkan dan menetralkan tanah, yang memerlukan waktu sekitar 2 tahun. Hambatan yang dihadapi dalam peralihan dari pertanian konvensional ke pertanian organik tampaknya signifikan, terutama bagi yang telah lama terbiasa menggunakan pupuk berbahan kimia. Selain itu, beberapa responden juga merasa bahwa di sekitar lahan masih banyak yang belum menerapkan pertanian organik, sehingga merasa terisolasi dalam upaya yang dijalankan responden. Beberapa dari 8 responden mengatakan bahwa telah memulai perlahan-lahan untuk beralih ke pertanian organik. Salah satu langkah awal yang diambil adalah dengan mengurangi penggunaan pupuk berbahan kimia, sebagai upaya pertama dalam perjalanan menuju pertanian organik yang lebih berkelanjutan. Responden dengan persentase 38.5% yang berjumlah 5 responden menerapkan pertanian organik karena lahan yang digunakan untuk pertanian organik sudah jauh dari lahan yang terkontaminasi bahan kimia.

## 3. Manfaat Penerapan Pertanian Organik

Hasil penelitian berdasarkan wawancara kepada responden mengenai persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap manfaat penerapan pertanian organik ada sebanyak 13 responden atau (100%) mengatakan banyak manfaat penerapan pertanian organik. Manfaat tersebut termasuk peningkatan kesehatan, dampak positif pada lingkungan, dan kemampuan untuk menjaga kesuburan tanah dalam jangka waktu yang panjang.

### Persepsi Terhadap Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif adalah istilah yang digunakan untuk mengukur atau menyatakan keuntungan atau manfaat dari suatu tindakan atau pilihan relatif terhadap tindakan atau pilihan lainnya. Ini sering digunakan dalam konteks ekonomi, bisnis, investasi, dan pengambilan keputusan. Keuntungan relatif mengacu pada perbandingan antara dua atau lebih dalam hal keuntungan yang diperoleh dari masing-masing petani.

Dalam penelitian ini, terdapat dua aspek keuntungan yang dapat diamati. Pertama, keuntungan bagi anggota kelompok tani Alfa Omega dalam menerapkan pertanian organik sangat signifikan. Kedua, perlu diperhatikan kualitas dari hasil penerapan pertanian organik yang juga merupakan komponen penting dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak positif yang diperoleh oleh anggota kelompok tani Alfa Omega melalui praktik pertanian organik. Tujuan utama adalah untuk memahami secara mendalam manfaat ekonomi dan ekologi yang dapat diperoleh oleh para petani. Melalui penelitian ini dapat dilihat sejauh mana pertanian organik telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi para petani di kelompok tani Alfa Omega. Selain itu, peningkatan kualitas produk pertanian organik yang dihasilkan juga merupakan hal yang patut diperhatikan, karena dapat berdampak positif pada pasar produk pertanian organik di wilayah tersebut.

#### 1. Keuntungan anggota kelompok tani menerapkan pertanian organik

Hasil penelitian berdasarkan wawancara kepada responden mengenai persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap keuntungan penerapan pertanian organik dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Keuntungan Anggota Kelompok Tani Menerapkan Pertanian Organik**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Untung	8	61.5
2.	Tidak Untung	5	38.5
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden terbanyak mengatakan untung mendapatkan persentase sebesar 61.5% dengan jumlah 8 responden mengatakan untung karena melihat potensi keuntungan di masa depan berkat praktik pertanian organik yang diterapkan. Menerapkan pertanian organik dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan para responden jika produk dijual ke toko Michinoeki Pakewa Tomohon, yang bekerjasama dengan kelompok tani Alfa Omega, bisa menggunakan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang dijual di pasar Tradisional Tomohon. Ini adalah alasan mengapa sebanyak 8 responden merasa untung dengan persentase sebesar 61.5%. Namun, sebanyak 5 responden atau 38.5% dari total responden, memiliki pandangan yang berbeda. Responden mengatakan tidak untung karena tidak merasakan peningkatan pendapatan yang signifikan dengan menerapkan pertanian organik, terutama ketika produk yang dijual di pasar Tradisional Tomohon. Bagi responden, harga di pasar masih sama dengan produk yang tidak menerapkan pertanian organik, sehingga merasa tidak mendapatkan keuntungan yang berarti.

## 2. Kualitas terhadap hasil pertanian organik

Hasil penelitian berdasarkan wawancara kepada responden mengenai persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap kualitas hasil pertanian organik ada sebanyak 13 responden atau (100%) mengatakan bahwa memiliki persepsi positif terhadap kualitas hasil pertanian organik. Responden berpendapat bahwa hasil pertanian organik dianggap sangat baik karena menawarkan berbagai manfaat, seperti keberlanjutan, kesehatan, dan keamanan konsumsi. Para responden dalam penelitian ini secara serentak menilai bahwa hasil pertanian organik dinilai lebih sehat daripada hasil pertanian konvensional. Hal ini disebabkan oleh penggunaan praktik pertanian organik yang tidak melibatkan penggunaan pestisida atau pupuk kimia yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pertanian organik dianggap lebih berkelanjutan

karena pendekatan ini menjaga kesuburan tanah dan ekosistem secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan, mengingat pertanian organik tidak merusak lingkungan sekitar dengan residu kimia yang merugikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, anggota kelompok tani Alfa Omega secara konsisten menyatakan pertanian organik memiliki kualitas yang sangat baik, merupakan pilihan yang lebih aman dan berkelanjutan dalam menghasilkan produk pertanian.

## Persepsi Terhadap Kesesuaian

Kesesuaian adalah istilah yang merujuk pada sejauh mana suatu hal atau situasi sesuai atau cocok dengan tujuan, kebutuhan, atau standar tertentu. Kesesuaian yang di lihat dalam penelitian ini adalah kesesuaian lingkungan yang mengacu pada sejauh mana suatu tindakan atau aktivitas sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tidak merusak ekosistem. Dalam konteks penelitian ini, kesesuaian lingkungan didefinisikan sebagai tingkat keselarasan antara tindakan atau aktivitas yang dilakukan di Rurukan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan dampaknya terhadap ekosistem. Fokus utama penelitian adalah dua aspek penting, yaitu evaluasi sejauh mana kondisi lingkungan di Rurukan mendukung perkembangan tanaman, dan sejauh mana tanaman yang ditanam di lingkungan Rurukan sesuai dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Hasil penelitian berdasarkan wawancara kepada responden mengenai persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap kecocokan tanaman organik di Rurukan. Terdapat sebanyak 13 responden atau (100%) mengatakan bahwa tanaman organik sangat cocok untuk ditanam di Rurukan. Salah satu alasan utama adalah karena tanah di Rurukan sangat subur. Tanah yang subur ini mampu memberikan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan tanaman dengan baik, sehingga hasil pertanian organik bisa optimal. Selain itu, kelembapan tanah yang tinggi juga menjadi faktor kunci dalam menentukan kecocokan tanaman. Responden menyatakan bahwa tanah yang lembap di Rurukan sangat mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat. Kondisi ini memastikan bahwa tanaman selalu terhidrasi dengan baik, sehingga tanaman organik tetap sehat dan produktif. Faktor lain yang signifikan adalah akses air yang baik. Menurut

para anggota kelompok tani Alfa Omega, ketersediaan air yang baik adalah faktor kunci dalam pertanian organik di Rurukan. Dengan akses air yang memadai, kelompok tani ini dapat dengan mudah mengairi tanaman, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan yang sehat dan hasil pertanian yang produktif.

### **Persepsi Kemudahan Untuk Dicoba**

Kemudahan adalah suatu keadaan di mana sesuatu menjadi mudah dilakukan atau diakses. Ini bisa mencakup berbagai konteks, seperti kemudahan dalam mengakses layanan, barang, informasi, atau infrastruktur. Kemudahan sering kali merupakan tujuan dalam perancangan produk, layanan, atau kebijakan untuk memastikan bahwa orang dapat melakukan sesuatu dengan sedikit hambatan atau kesulitan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus utama, yaitu kemudahan penerapan dan proses pertanian organik serta kemudahan untuk mendapatkan bahan baku. Kemudahan dalam penerapan praktik pertanian organik sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh bahan baku, karena pasokan bahan baku yang mudah diakses dapat berdampak positif pada efisiensi produksi. Kemudahan ini dapat menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan industri pertanian organik di masa depan.

Hasil penelitian didasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan 13 responden, yang merupakan anggota kelompok tani Alfa Omega. Penelitian ini fokus pada persepsi tentang kemudahan dalam menerapkan pertanian organik dan proses bertani secara organik, serta ketersediaan bahan baku seperti pupuk. Semua 13 responden (100%) yang diwawancarai sepakat bahwa menerapkan pertanian organik adalah langkah yang mudah dan efektif. Responden mengatakan bahwa proses bertani secara organik tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga memberikan hasil yang memuaskan. Selain itu, kelompok tani Alfa Omega merasa sangat diberdayakan dalam hal ketersediaan bahan baku seperti pupuk organik. Hal ini terjadi karena semua anggota kelompok telah menjalani pelatihan yang diberikan oleh dinas pertanian.

Pelatihan tersebut memberikan panduan yang jelas tentang cara menerapkan pertanian organik dan cara membuat serta mengolah pupuk organik. Anggota kelompok tani juga merasa sangat beruntung karena dapat memproduksi pupuk organik sendiri, yang membuat responden tidak hanya mandiri dalam hal bahan baku, tetapi juga berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan. Selain itu, responden menerima bantuan pupuk organik dari dinas pertanian, yang merupakan dukungan tambahan yang sangat berharga dalam usaha. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani Alfa Omega memiliki persepsi yang positif terhadap kemudahan menerapkan pertanian organik dan ketersediaan bahan baku seperti pupuk organik. Hal ini memperkuat komitmen kelompok tani dalam mempraktikkan pertanian organik yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

### **Persepsi Terhadap Kerumitan**

Kerumitan adalah sebuah kata yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kompleksitas, kesulitan, atau kebingungan dalam suatu situasi, masalah, atau konsep. Ini merujuk pada seberapa sulit atau rumit sesuatu, dan sejauh mana hal tersebut melibatkan banyak detail, tahapan, atau aspek yang perlu dipahami atau dikelola. Dalam penelitian ini, ada dua aspek kerumitan yang menjadi fokus utama. Pertama, menganalisis persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terkait kerumitan waktu yang terlibat dalam proses menetralsir tanah dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Kedua, meneliti persepsi kelompok tani terhadap kerumitan yang muncul akibat ketidakpastian harga dalam konteks pertanian organik.

1. Persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap kerumitan waktu untuk menetralsir tanah dari pertanian konvensional ke pertanian organik.

Hasil berdasarkan wawancara kepada responden mengenai persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap kerumitan waktu untuk menetralsir tanah dari pertanian konvensional ke pertanian organik ada sebanyak 13 responden atau (100%) mengatakan bahwa waktu yang diperlukan untuk menetralsir tanah dari pertanian konvensional ke pertanian organik sekitar 2 tahun. Proses ini melibatkan peralihan dari

penggunaan pestisida sintetis dan bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari tanah, air, udara, dan kesehatan manusia ke pertanian organik yang lebih ramah lingkungan dan aman bagi manusia. Para anggota kelompok tani Alfa Omega sepakat bahwa menetralsir tanah ini adalah langkah penting dalam menciptakan pertanian yang lebih berkelanjutan dan ekologis. Responden yakin bahwa perubahan tersebut membantu menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan manusia dalam jangka panjang. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa anggota kelompok tani Alfa Omega memiliki kesadaran tinggi tentang dampak negatif pertanian konvensional terhadap lingkungan dan kesehatan. Hal ini menjadi motivasi untuk beralih ke pertanian organik yang lebih berkelanjutan.

2. Persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap kerumitan dalam hal ketidakpastian harga.

Hasil berdasarkan wawancara kepada responden mengenai persepsi anggota kelompok tani Alfa Omega terhadap kerumitan dalam hal ketidakpastian harga ada sebanyak 13 responden atau (100%) mengatakan bahwa mengidentifikasi perbedaan harga di pasar antara produk pertanian organik dan produk yang tidak organik sangat sulit. Kesulitan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah perbedaan dalam ukuran produk antara organik dan tidak organik. Produk pertanian yang tidak organik seringkali memiliki ukuran yang lebih besar daripada produk organik, dan hal ini menciptakan hambatan dalam melakukan perbandingan harga antara keduanya. Selain masalah ukuran, perbedaan tersebut juga mempengaruhi persepsi nilai oleh konsumen. Konsumen mungkin cenderung menganggap produk yang lebih besar memiliki nilai yang lebih tinggi, yang kemudian membuat perbandingan harga semakin kompleks. Semua ini menyulitkan tugas menentukan harga yang adil dan akurat antara produk organik dan tidak organik di pasar. Dengan begitu, permasalahan ketidakpastian harga menjadi tantangan nyata bagi kelompok tani Alfa Omega.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Persepsi kelompok tani Alfa Omega terhadap penerapan pertanian organik pada keuntungan relatif yaitu merasa untung karena menerapkan pertanian organik potensi keuntungan di masa depan, terutama jika produk petani dijual di toko Michinoeki Pakewa Tomohon. Petani mendapatkan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang dijual di pasar Tradisional Tomohon dan memiliki persepsi positif terhadap kualitas hasil pertanian organik. Persepsi terhadap kesesuaian yaitu persepsi petani terhadap kecocokan tanaman organik di daerah tersebut sangat positif. Hal ini disebabkan karena kesuburan tanah yang mendukung pertumbuhan tanaman, tingginya kelembaban tanah, dan akses air yang baik, yang semuanya merupakan faktor kunci dalam pertanian organik di Rurukan. Persepsi terhadap kemudahan untuk dicoba yaitu menerapkan pertanian organik adalah langkah yang mudah dan efektif. Petani merasa bahwa bertani secara organik mudah dipahami dan memberikan hasil yang memuaskan. Selain itu, petani merasa diberdayakan dalam hal ketersediaan bahan seperti pupuk organik, baik melalui pelatihan dan panduan yang diberikan oleh dinas pertanian maupun kemampuan petani untuk memproduksi pupuk organik sendiri. Persepsi terhadap kerumitan yaitu menetralsir tanah dari pertanian konvensional ke pertanian organik memerlukan waktu sekitar 2 tahun. Kerumitan dalam mengidentifikasi perbedaan harga antara produk pertanian organik dan produk yang tidak organik di pasar. Kerumitan ini karena perbedaan ukuran produk yang juga memberikan persepsi nilai oleh konsumen. Hal ini membuat dalam menentukan harga yang adil dan akurat menjadi tantangan nyata bagi kelompok tani Alfa Omega dalam menghadapi ketidakpastian harga.

### Saran

Disarankan perlu dilakukan sosialisasi agar kelompok tani Alfa Omega menerapkan pertanian organik. Diharapkan juga kepada anggota kelompok tani Alfa Omega menerapkan pertanian organik dan kepada Dinas Pertanian dihimbau agar supaya memberikan bantuan dana untuk bisa beralih ke pertanian organik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Food and Agriculture Organization (FAO). 2007. *FAO's Role In Organic Agriculture*.
- Hidayat, H. 1989. *Diktat Kuliah Metode Penelitian Sosial*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Prihandarini, R. 2009. *Potensi Pengembangan Pertanian Organik*. Departemen Pertanian, Sekjen Maporina. Jakarta.
- Rani, R., & A. Sharma. 2017. *Handbook of Research on Engaging Digital Natives in Higher Education Settings*. IGI Global.
- Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik Pemasyarakatan dan Pengembangannya*. Kanisius. Jakarta.